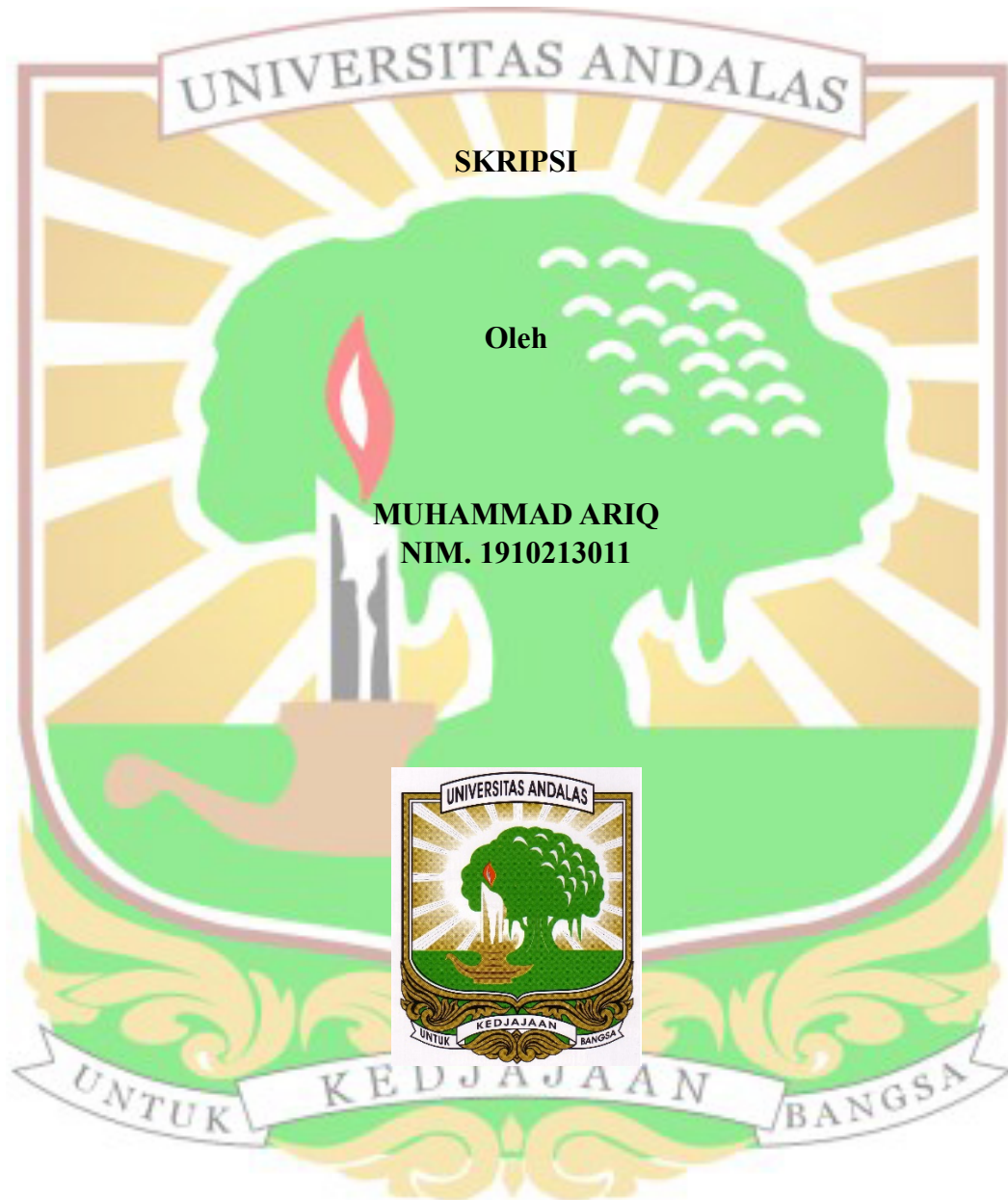


**PENGARUH FUNGI MIKORIZA ARBUSKULAR PADA
BEBERAPA TINGKAT CEKAMAN KEKERINGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN
KEDELAI (*Glycine max* (L.) Merrill) DI ULTISOL**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

**PENGARUH FUNGI MIKORIZA ARBASKULAR PADA
BEBERAPA TINGKAT CEKAMAN KEKERINGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN
KEDELAI (*Glycine max* (L.) Merrill) DI ULTISOL**

Abstrak

Kedelai (*Glycine max* L.) merupakan komoditas pangan ketiga terpenting di Indonesia setelah padi dan jagung. Produksi kedelai di Sumatera Barat mengalami fluktuasi sehingga masih perlu ditingkatkan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi tanaman kedelai yaitu penggunaan varietas unggul seperti varietas Grobogan dan perluasan area lahan, lahan yang dapat dimanfaatkan yaitu lahan marginal dengan jenis tanah ultisol. Ultisol merupakan lahan kering di Indonesia yang mana kendala pokok pembudidayaan lahan kering ialah keterbatasan air karena ultisol memiliki daya simpan air yang rendah, sehingga tanaman rentan terkena cekaman kekeringan. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman kedelai dibawah cekaman kekeringan dengan pemanfaatan Fungi Mikoriza Arbuskular (FMA). Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap faktorial dengan 2 faktor. Faktor pertama terdiri dari 2 taraf perlakuan dan faktor kedua terdiri dari 4 taraf perlakuan dengan masing-masing 3 ulangan. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel 5%, dilanjutkan dengan uji Duncan's New Multiple Range Test (DNMRT) pada tingkat signifikansi 5%. Hasil analisis Kapasitas lapang 100% dan dosis mikoriza 15 g/tanaman memberikan interaksi terbaik terhadap bobot segar akar dan bobot biji per tanaman kedelai.

Kata Kunci : Kedelai, Produksi, Cekaman, Fungi Mikoriza Arbuskular, Ultisol.